

KESULTANAN JAMBI: SEJARAH, BAHASA DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT MELAYU

Reni Oktia¹, Isrina Siregar²
renioktia35@gmail.com¹, isrinasiregar@unja.ac.id²
Universitas Jambi

ABSTRAK

Penulisan ini adalah hasil dari penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan atau metode Studi Pustaka, yaitu dengan langkah langkah yang dimulai dengan mengumpulkan sumber yang berisi tentang cangkupan penelitian di mana sudah diperiksa sebelumnya dan terbukti relevan, yang terdiri dari terbitan berkala, buku teks, artikel, jurnal ilmiah dan penelitian relevan lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kerajaan Jambi bermula pada seorang pemimpin atau raja yang bernama Sipahit Lidah di mana kala Sipahit Lidah wafat Jambi tidak memiliki pemimpin/raja, hingga muncul seseorang yang bernama Tan Talani bangsa Hindu yang mana menurut kepada raja Mataram, menetap pada Ujung Jabung serta dijadikan raja yang memimpin Ujung Jabung, kemudian beliau menciptakan Berhala. Pulau tersebut diberikan nama Pulau Berhala yang berada di Tanah Putusan Tanjung Jabung. Bahasa melayu Jambi sudah dipergunakan untuk instrumen berkomunikasi baik itu dengan lisan ataupun dengan tulisan. Bahasa dari melayu tersebut dalam penggunaannya diimplementasikan untuk tingkatan masyarakat, budaya setempat, tingkat kelas sosial serta adat istiadat.

Kata Kunci: Bahasa, Kesultanan, Melayu dan Sejarah.

Abstract

This writing aims to understand the Jambi Sultanate starting from the history, culture and language of the Malay people. This writing is the result of qualitative research using a literature study approach or method, namely with steps that begin by collecting sources containing the scope of the research which have been previously examined and proven to be relevant, consisting of periodicals, textbooks, articles, journals, scientific and other relevant research. The results of this research show that the Jambi Kingdom began with a leader or king named Sipahit Lidah where when Sipahit Lidah died Jambi had no leader/king, until a person named Tan Talani emerged from the Hindu nation who, according to the king of Mataram, settled in Ujung Jabung and became the king who led Ujung Jabung, then he created the idol. The island was given the name Berhala Island which is located in Tanjung Jabung Decision Land. Jambi Malay has been used as an instrument of communication, both verbally and in writing. In its use, the Malay language is implemented at the community level, local culture, social class level and customs.

keywords: Language, Sultanate, Malay and History.

PENDAHULUAN

Secara geografis di sebelah utara Provinsi Jambi berbatasan dengan Provinsi Riau, lalu Laut Cina Selatan Provinsi Kepulauan Riau yang berbatatatan di Sebelah Timur, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan dan sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat (Apdelmi, 2018). Letak Provinsi Jambi sedikit penting sebab tepat berseberangan melalui wilayah perkembangan ekonomi yaitu IMS-GT (Indonesia, Malaysia, Singapura Growth Triangle).

Sejarah kesultanan besar dan kecil di Indonesia mempunyai peran yang begitu penting saat proses penyebaran Islam ke seluruh penjuru nusantara dan dalam perjuangan kemerdekaan, namun negara ini terpaksa menggunakan sejarahnya untuk melawan penjajah atau mempertahankan eksistensinya meskipun mungkin pernah bekerjasama dengan pihak lain kerajaan melalui kesultannya sendiri. Sikap negatif para penjajah

terhadap Kesultanan Islam Indonesia membawa pengaruh yang negatif, dikarenakan Kesultanan Islam dilihat sebagai ancaman atas eksistensi kekuatan kolonial.

Kesultanan Jambi merupakan salah satu Kesultanan di Indonesia. Kesultanan belum cukup berperan dalam penelitian sejarah Islam di Indonesia. Seharusnya, jika diamati dari sejarahnya, kesultanan tersebut telah membuat kontribusi yang penting untuk sejarah Islam di wilayah Jambi, membuat ciri khas dalam kancah politik Islam nusantara di masa lampau (Norliah dan Jaafar, 2017).

Historiografi atau penulisan sejarah masa kini dipengaruhi atas Kesultanan. Kesultanan ini dinilai besar serta berkontribusi signifikan saat meningkatkan kesadaran jati diri bangsa dan kehadiran Islam di nusantara. Kesultanan (kerajaan) yang banyak diteliti serta ditulis antara lain Samudera Pasai, Aceh Darussalam, Kerajaan Malaka, Kerajaan Lingga Riau, Kesultanan Palembang, Kesultanan Banten, Kesultanan Cirebon, dan Kesultanan Mataram, Kesultanan Demak, Kesultanan Goa, Kesultanan Ternate Tidore, dll.

Di dalam naskah silsilah raja-raja Jambi tercatat tentang Kesultanan Jambi tercatat. Naskah tersebut dicatat pada tahun 1314 Hijriah yang dicatat oleh seorang yang bernama Anakdo Ngebih Sutodilogo yang merupakan keturunan dari Raja Jambi. Dengan catatan tertulis, teks atau naskah tersebut dapat dilihat sejarah awal mula raja-raja Jambi yang memimpin Kesultanan Jambi. Awal berdirinya Kesultanan Jambi bertepatan dengan munculnya Islam di wilayah Jambi. Salah satu alasan majunya Kesultanan Jambi adalah agama Islam. Penyebab lainnya misalnya perekonomian juga berperan dalam perkembangan Kesultanan Jambi pada abad ke-17 Masehi dan ke-18 Masehi (Sumarni, 2022).

Budaya maritim atau dikenal juga dengan budaya Melayu adalah budaya terbuka. Keterbukaan ini telah mendiversifikasi masyarakat dan budaya Malayu, Apalagi orang Melayu mempunyai kepribadian yang sarat dengan ciri-ciri budaya Melayu (Prayogi, 2016). Sebuah suku bangsa, masyarakat Malayu sendiri mempunyai keunikan budaya tersendiri yang menjadi keunggulan mereka dibandingkan suku bangsa lainnya. Masyarakat Melayu Jambi antara lain masyarakat Melayu pribumi seperti Batin, Kerinci, Kubu, dan Penghulu yang sejak ratusan tahun lalu telah ada. Ada penyebab mengapa masyarakat ini menerapkan bahasa Melayu untuk alat komunikasi selama kehidupan sehari-hari (Harahap, 2015). Kebudayaan Melayu provinsi Jambi serta juga budaya melayu yang ada di kawasan lain memiliki perbedaan yaitu terletak pada keragaman ras.

Bahasa mempunyai kaitan yang erat terhadap manusia dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial yang mana manusia tak dapat hidup jika tidak adanya kehadiran orang lain. Bahasa tersebut dipergunakan untuk media berinteraksi dan komunikasi satu sama lain. Menurut Merchant dalam Harahap (2015), dia mengungkapkan bahwa penggunaan bahasa melayu ditujukan sebagai alat berkomunikasi selama kehidupan.

Dari uraian singkat di atas terlihat bahwa masyarakat Melayu Jambi sebagai bagian dari Indonesia mempunyai kualitas personal serta kebudayaan yang tinggi, di mana hal tersebut terlihat dalam karya lisannya. Kebudayaan lokal merupakan kebudayaan yang berkembang serta bertumbuh dalam rakyat bersama-sama dengan pengikutnya. Tidak hanya itu, kebudayaan Melayu Jambi juga mengarah kepada kebudayaan yang tumbuh serta berkembang pada masyarakat Melayu Jambi. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan agar mengetahui tentang sejarah mengenai perkembangan dan kemajuan Kesultanan Jambi dan juga faktor-faktor yang mengakibatkan keruntuhan dan kemundurannya.

METODE PENELITIAN

Secara garis besar, Semiawan (2010) mengungkapkan bahwa metode penelitian adalah sebuah aktivitas ilmiah yang dilaksanakan dengan bertahap mulai dari menentukan topik, mengumpulkan sumber atau data lalu mengkaji sumber atau data yang sudah dikumpulkan sebelumnya, yang nantinya akan diperoleh sebuah interpretasi dan makna dari tema atau topik yang sudah diteliti.

Metode penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam artikel tersebut merupakan Studi literatur atau setudi pustaka yang memuat tentang analisis sistematis dan objektif akan sumber data yang diambil dari kepustakaan yang bertujuan untuk mengkaji sejarah kesultanan jambi (Sugiyono, 2019). Sumber atau data penelitian diperoleh dengan mengumpulkan, menganalisis serta mengorganisasi referensi yang didapat yakni meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, dilakukan oleh penulis dengan mencari dan mengumpulkan berbagai referensi dari artikel atau jurnal yang memiliki kesesuaian terhadap topik penelitian.
2. Reduksi data, dilakukan oleh peneliti dengan mengambil data-data atau sumber dari jurnal yang sudah dikumpulkan dan diambil sesuai dengan topik penelitian. Tahapan ini dilakukan dengan membaca bagian abstrak atau keseluruhan isi dari jurnal yang relevan dengan topik penelitian.
3. Display data, tahapan ini merupakan menata data dari jurnal yang sudah dipilih atau diseleksi lalu dijadikan sebuah sumber untuk dianalisis agar menjadi sebuah kerangka berfikir yang rasional.
4. Kesimpulan, yakni tahapan penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti setelah menganalisis semua jurnal yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Kesultanan Jambi

Penafsiran terhadap peristiwa sejarah sangat penting untuk menyerap esensi peristiwa sejarah itu dan menjadikannya penting dalam kehidupan serta menciptakan kultur yang lebih tinggi serta lebih besar demi kemaslahatan kaum manusia. Dari segi keagamaan, membuat pelajaran dari peristiwa sejarah merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan. Dalam perspektif Islam, Allah SWT sebenarnya mengisyaratkan hukum sejarah (hukum sejarah atau Sunnah Talihya) yang terjadi di alam dan masyarakat. Penyebaran Islam di dunia Melayu dapat dibagi menjadi dua tahap. Kedatangan atau derajat kedatangan dan penolakan terhadap pembangunan (Putra, 2018).

Islam diyakini berkembang antara abad ke-8 dan ke-11. Abad Masehi berkembang di nusantara. Pedagang-pedagang yang berasal dari Arab, Persia, Turki, serta Melayu konon berperan utama saat penyebaran agama islam. Berita Tiongkok menyebut pedagang islam adalah orang Tashi. Tempat tinggalnya adalah Posse, namun kini diidentifikasi sebagai Pasay, Aceh. Dengan adanya kedatangan Islam ke beberapa daerah di Nusantara termasuk Jambi, inilah yang membuat sebuah perubahan dalam sistem kehidupan masyarakat. Dari yang sebelumnya berbentuk sebuah kerajaan beralih menjadi sebuah Kesultanan (Kusuma, 2021).

Awal mula berdirinya Kerajaan Jambi tercatat di dalam teks ``Sejarah Kerajaan atau kesultanan Jambi" yang mana ditulis oleh Ngabehi Sto Dirogo Priyayi di tahun 1317 Masehi yang berisi tentang Sejarah Kerajaan Jambi dimulai oleh seorang raja yang memiliki nama Sipahit Lidah. Sipahit Lidah Karena tidak ada raja di Jambi, lalu seorang Hindu bernama Tan Tarani, yang patuh pada raja Mataram, menetap pada Ujung Jabung lalu dijadikan raja yang berkuasa di Ujung Jabung. Pulau ini bernama Pulau Berhala

Tanjung Jabung, tempat pengambilan keputusan. Setelah beberapa waktu, Tun Tarani wafat dan Jambi dibiarkan tanpa raja (Sumarni, 2022).

Pada sekitar abad ke-14 Masehi, Putri Selaras Pinang Masak sampai di Jambi di mana hal tersebut bertepatan dengan masa pemerintahan Raja Tun Tarani sampai tahun 1460 dan menetap di Dendang, sebelah timur Tanjung Jabung saat ini. Kemudian sepeninggal Tan Tarani, Putri Selaras menggantikan posisinya dan memimpin dari tahun 1460 Masehi sampai 1480 Masehi dari Ujung Jabung (Amri Marzali, 2023).

Kisah Raja Turki yang melepas kedua putranya. Di mana anak pertama kapal yang dinaikinya terhenti pada Pulau Jawa yang diberikan nama Ratu Majapahit, dan anak kedua kapal dari raja turki tersebut bernama Datuk Paduka Berhala kandas di Pulau Berhala, Ujung Jabung. Datuk Paduka Berhala berjumpa bersama gadis yang memiliki nama Putri Selaras Pinang Masak di mana putri tersebut berasal dari Kerajaan Pagaruyung, dan akhirnya Datuk Paduka jatuh cinta dan menikahinya. Dari perkawinan itu, pasangan ini dikaruniai empat orang anak, putra sulung diberikan nama Orang Kayo Pingai, putra kedua diberikan nama Orang Kayo Kedataran, lalu putra ketiga diberikan nama Orang Kayo Hitam, dan putra bungsu diberikan nama Orang Kayo Gemuk Perempuan.

Anak kedua dari raja turki yang bernama Datuk Paduka Berhala berarti beliau berawal dari Turki dan merupakan anak dari Sultan Turki Sultan Saidina Zainal Abidin Bin Saidina Hussien Binti Fatimah Zahara Binti Sidina Rasul, beliaulah yang mengajarkan tentang ajaran agama islam pada kerajaan Melayu Jambi. lalu kemudian Datuk Paduka Berhala, putranya Orang Kayo Hitam juga melanjutkan penyebaran Islam. Putri Selaras Pinang Masak merupakan penduduk asli Kerajaan Pagaruyung dan merupakan anak pertama Raja Beramah yang berasal dari Minangkabau. Beliau memiliki tiga orang putri, putri sulung bernama Putri Selaras Pinang Masak berangkat ke Jambi untuk dijadikan raja atau pemimpin di wilayah Jambi di tanah Tanjung Jabung, serta menikah bersama putra raja Turki Datuk Paduka berhala (Sumarni, 2022).

Anak kedua dari Raja Beramah, yaitu tuan Putri Panjang Rambut dinikahi oleh putra raja Pagaruyung dari perkawinan ini pasangan itu diberikan empat orang Anak. Untuk anak sulung diberi nama Sunan Muaro Pijoan, lalu anak kedua diberi nama Sunan Kembang Sri dan ketiga Sunan Pulau Johor anak bungsu perempuan jadi istri Orang Kayo Hitam (Sumarni, 2022).

Saat Datuk Paduka Berhala wafat, anak pertamanya yang diberikan nama Orang Kayo Pingai dijadikan raja di Jambi untuk menggantikan posisi ayahnya. Maka dikebumikan ayahandanya pada Pulau Berhala. Pada zaman Orang Kayo Pingai memimpin Jambi tetapi hanya berlangsung sebentar yang kemudian digantikan oleh Orang Kayo Hitam dikarenakan Orang Kayo Pingai yang sudah lanjut usia dan tidak kuat memerintah Jambi. Orang Kayo Hitam menjadi pemimpin Kerajaan Jambi tahun 1500-1515 Masehi.

Masa Kesultanan

Anastasia Wiwik Swastiwi (2010) mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul Jambi Dalam Lintasan Sejarah Melayu bahwa setelah Penembahan Kota Baru wafat, anaknya Pangeran Kedah naik tahta dan dalam penobatannya diwinkan gelamya Sultan Abdul Kahar (1615). Tak pelak gelar ini pun mengikut raja-raja Mataram atau kerajaan di Aceh. Pada masa Sultan Abdul Kahar inilah mulai hidupnya adapun adat bersendikan syara', syara' bersendikan kitabullah. Syara' ini adalah ajaran atau hukum Islam. Dan kitabullah adalah Al-quran.

Di penghujung tahun pertama masa kesultanan Sultan Abdul Kahar, berlabuh dua kapal VOC yaitu Waens Van Amsterdam dan Meadelur dibawah pimpinan Abraham Strek. Kedatangannya didorong oleh perluasan perdagangan lada dan hasil hutan yang

selama ini didominasi pasar Malaka Simpul-simpul pelabuhan di pesisir pantai timur Jambi menjadi pilihan yang ideal dan kelak mendorong penguasaan jalur perdagangan.

Negosiasi tinggi dari pejabat VOC ke pihak Raja atau kerajaan melahirkan izin pendirian loji di muara Sungai Kumpeh tahun 1616 M. Taktik dagang yang mengarahkan monopoli di pasar bebas betjalan seperti biasa. Para pedagang daerah bebas melakukan jual beli, bahkan sering terjadi pemboikotan terhadap pedagang Belanda dibanding pilihan ke pedagang Cina, Portugis. VOC sepertinya kalah bersaing dan mengalami ketekoran sehingga di tahun 1625 kantor VOC di Muara Kumpeh menyusul kehangatan perseteruan ambig dengan Johor.

Atas dasar pengalaman kalah bersaing VOC mulai mengikat dengan perjanjian yang beralaskan intimidasi bahwa Sultan Jambi bethubungan dengan Sultan Agung dari Mataram. Sultan yang dimusuhi Belanda karena perlawanan-perlawanannya. Juga iming-iming membela Jambi jika Johor menyerang Jambi. Menurut cerita, penguasaan itu berawal dari peijalanan menteri urusan laut Johor Datuk Bendahara Laksamana yang merupakan Datuk Mangku Bumi dan Datuk Bandar laut beserta pasukannya diperintah mengunjungi daerah taklukannya Riau dan Indragiri. Dalam peijalanan, rombongan terserang badai dan tercerai berai. Sebagian menyelamatkan diri ke Tungkal dan Betara, dan sebagian lagi mendarat di Mendahara. Perkerribangan selanjutnya daerah-daerah itu "menjadi penguasaan" Johor. Sultan Johor mengangkat Orang Kayo Depati dan Orang Kayo Laksamana gelar Datuk Kayo sebagai perwakilan penguasa Johor disana Penempatan kedua orang itu memicu kemarahan Sultan Jambi dan menimbulkan krisis diantara kedua kesultanan itu.

Taktik seperti itu dimaksudkan untuk mempertajam perbedaan pendapat antara para pangeran dengan Sultan. Selain itu, Belanda ingin menciptakan kondisi agar para pangeran di lingkugan kerabat Sultan berhasrat dan berlomba mengambil peluang menduduki jabatan Pangeran Ratu. Ujungnya sebagai bujukan manis kepada pangeran Ratu atau pangeran-pangeran lain yang dapat melawan sultan akan diberikan imbalan sejumlah bantuan dana, fasilitas dan persenjataan.

Mengadu domba pangeran ratu dan pangeran-pangeran lain merupakan posisi yang sanat mungkin dimanfaatkan belanda karena dalam sistem pemerintahan kesultanan Jambi ada dualisme pemerintahan yaitu sultan dan pangeran ratu berfungsi sebagai putra mahkota, ya diangkat dari anak lakilaki sultan terdahulu atau kerabat dekat sultan yang berkuasa. Dua komponen pemerintahan kesultanan ini jelas masing-masingnya memiliki daerah pendukung dan masing-masin mempunyai tanda-tanda kebesaran tersendiri pula Begitu juga golongan bangsawan atau orang-orang kaya yang cenderung membangun kelompoknya sendiri-sendiri (Swastiwi, 2010).

Taktik Belanda ini sudah pernah terjadi dan berhasil memecah kesultanan Jambi di masa depati penulis memerinta sebagai Sultan Muhyi gelar Sultan Sriingologo (1605-1690). Masa itu Sultan tidak sepaham dengan Belanda Ketegangan itu memuncak dengan terbunuhnya Syabradelt Swart kepala kantor VOC di Desa Gedung Terbakar. Secara licik Sultan diundang ke Muara Kumpeh dan ternyata Sultan ditangkap dan dibawa ke Batavia untuk kemudian dibuang ke Pulau Banda Maluku.

Sejarah Bahasa Melayu

Di sejauh sejarah, bahasa Melayu sudah dijadikan bahasa di mana bahasa ini memiliki pengaruh pada kawasan Asia Tenggara. Lingua franca dipahami pada kaawasan itu, sesaat digunakannya bahasa komersial pada pelabuhan serta tempat dagang. Collins (2005) menyamakan fungsi bahasa serta fungsi bahasa Latin yang ada pada Eropa mulai sejak masa kuno sampai Abad Pertengahan. Terminologi Melayu memuat bahasa-bahasa sesuai yang dipakai pada Nusantara serta Semenanjung Melayu. Ketika abad ketujuh

Masehi Bahasa Melayu melaksanakan aktivitas perdagangan serta keagamaan di Nusantara pada lingua franca. Pertama kali bahasa Melayu terdapat pada pulau Sumatera bagian pantai Tenggara, di mana tempat tersebut dianggap sebagai bagian dari pusat Kerajaan Sriwijaya modern. Kata Melayu itu sendiri berawal dari kerajaan minang (Melayu) yang berposisi di Kabupaten Dharmasraya Sumatera Barat. Dikarenakan penyebarannya yang terus meluas di beberapa lokasi Melayu serta ragam bahasa sudah mengalami perkembangan di Nusantara.

Dilihat dari bukti-bukti sejarah yang sudah ada misalnya prasasti yang sudah terdapat di Jambi, Bangka serta Palembang bahwa bisa kita simpulkan bahwasanya bahasa Melayu ini telah sejak dulu dipergunakan di beberapa daerah di Indonesia terpenting kawasan Sumatera ditemukan kerajaan besar yang paling memiliki pengaruh ketika zaman dulu. Kerajaan besar yang disebut pada Sumatera tersebut adalah Kerajaan Sriwijaya. Bahasa Melayu mulai memiliki pertumbuhan dengan berarti bersama bergeraknya kejayaan Kerajaan Sriwijaya.

Jauh sebelum Indonesia dikuasai oleh Belanda, bahasa Melayu telah dipakai untuk bahasa perdagangan serta berkomunikasi dan telah meluas di luar nusantara. Bagi orang asing yang berniat berbisnis, penting untuk memahami bahasa Melayu agar dapat mencapai akhir yang baik dalam berbisnis. Bahasa Melayu dapat digambarkan sebagai bahasa Latin yang berasal dari Timur dan dimaksudkan untuk melaksanakan tugas keagamaan, perdagangan dan perniagaan, serta pendidikan terkait.

Saat kedatangan Jan Huygen van Linschoten yang mendatangi kepulauan Indonesia yaitu saat abad ke-16 Masehi berakhir, beliau mengetahui bahwasanya bahasa Melayu sangat dikenal di kawasan tersebut. Bukan hanya itu, Bahasa Melayu juga dinilai atas bahasa yang sangat terhormat serta yang paling baik dari bahasa Timur. Linschoten mengungkapkan hal tersebut dalam Puspitasari (2022) “yang bukan menggunakan bahasa Melayu di Hindia-Belanda, maka orang tersebut tidak bisa ikut partisipasi seperti bahasa Perancis untuk kita”. Bahasa Melayu juga dapat kita sebut menggunakan bahasa kreasi tahun 1596, namun mulai abad ke-16 M terakhir bahasa ini telah berkembang sampai menjadi bahasa budaya dan komunikasi.

Secara garis besar, bahasa Melayu Jambi adalah bahasa yang mempunyai peranan utama mengenai sejarah di Sumatera serta juga sejarah mengenai masyarakat Melayu. Masyarakat Melayu Jambi menggunakan bahasa Melayu Jambi untuk berinteraksi satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Salah satu peninggalannya adalah bahasa Melayu Jambi, hal ini sangat berharga serta harus dilindungi dan perlu dilestarikan secukup mungkin. Bahasa Melayu Jambi digunakan untuk media dalam berkomunikasi baik itu lisan ataupun secara tulisan. Penggunaan bahasa tersebut diterapkan pada tingkat kelas sosial, kelas sosial, budaya dan adat istiadat setempat (Juni Sitorus, 2010). Pelestarian dan pemeliharaan sebuah bahasa diperlukan pengetahuan dan analisis secara menyeluruh untuk mengambil dan melestarikan informasi, keterangan, dan penjelasan sebanyak-banyaknya. Bahasa Melayu Jambi atau Jambi Baso adalah bahasa Austronesia yang digunakan terutama di wilayah Jambi.

Prinsip dalam penggunaan bahasa Melayu dalam menciptakan karya seni adalah meniru budaya etnis Melayu setempat, yang mengungkapkan hati dan jiwa masyarakat Melayu serta melekat pada alam dan kehidupan masyarakat. Sedangkan ekspresi antara hulu dan hilir, atau pergerakan horizontal dari barat ke timur, lah yang mengatur perubahan dan kemajuan di berbagai bidang politik, ekonomi, pendidikan, seni, dan budaya di wilayah Jambi. Dapat dilihat bahwa perkembangan seni dan budaya di wilayah Kesultanan Jambi pada umumnya merupakan kelanjutan dari masa lalu.

Kesultanan jambi yang menyambut islam atas agama yang remi bisa mempengaruhi persepsi tentang bahasa melayu yang ada di jambi. Hal ini bisa dilihat atas terciptanya hukum berlandaskan syariat Islam yang dijadikan sandaran hukum tersurat baik Rumi ataupun Jawa. Hukum Syariah di mana memuat beberapa hal misalnya hukum pidana (pembunuhan, pencurian, dll), perkawinan, berdagang, hak waris, dikenalkan pada bahasa yang bisa dimengerti sama penduduk Melayu, yakni Melayu. Beberapa orang yang menetapkan undang-undang tersebut berasal dari hakim dan taruna. Walaupun demikian, raja memberikan putusan menurut adat, bukan syariat Islam, namun mengacu pada adat Melayu. Atas datangnya Islam ke dalam dunia Melayu, seperti Jambi membangun agama serta kepercayaan, gaya hidup orang Melayu juga mengalami perubahan. Keyakinan berganti yang dulunya animisme menjadi Islam, atas kaidah berpikir orang Melayu meneladani unsur rasionalisme terkandung dalam aliran kemasyarakatannya. Kemudian nilai filsafat ajaran Islam bergerak dalam unsur kehidupan masyarakat lokal. Pandangan serta Falsafah hidup sering terikat unsur budaya Melayu atas mendapatkan penghasilan yang halal serta tanggung jawab mendapatkan ilmu pengetahuan serta juga yang lain.

Dalam menggunakan bahasa melayu, tahapan mengajar dan belajar pada pesantren, kitab arab, kitab melayu yang dicatat secara struktural pada bahasa melayu. Awal tahun 1850, pesantren dijadikan pusat pengajaran utama di Malayu, dan bahkan di Jambi, pesantren dilihat untuk lokasi yang tepat untuk belajar dan pendidikan, atau makin mengakibatkan transformasi dalam bagian sosial serta budaya Melayu. Pengaruh Islam terhadap dunia melayu bisa membuat tradisi pada penyusunan buku ilmiah pada pendidikan Melayu. Hal tersebut memuat ilmu-ilmu teologi, huku, filsafat, kedokteran dan sejarah. Bahasa melayu membentuk modern dengan naskah tersebut hingga bisa tersebar dengan meluas dan menjadi lingua franca nusantara.

KESIMPULAN

Kerajaan Jambi bermula pada seorang pemimpin atau raja yang bernama Sipahit Lidah di mana kala Sipahit Lidah wafat Jambi tidak memiliki pemimpin atau raja, hingga muncul seorang bernama Tan Talani bangsa Hindu yang menurut kepada raja Mataram, menetap di Ujung Jabung dan menjadi raja yang memimpin Ujung Jabung, kemudian beliau menciptakan Berhala. Pulau tersebut diberikan nama Pulau Berhala yang berada di Tanah Putusan Tanjung Jabung.

Pulau itu bernama Pulau Berhala di Tanah Putusan Tanjung Jabung. Secara garis besar, bahasa Melayu Jambi adalah bahasa yang mempunyai peranan utama mengenai sejarah di Sumatera serta juga sejarah mengenai masyarakat Melayu. Masyarakat Melayu Jambi menggunakan bahasa Melayu Jambi untuk berinteraksi satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Salah satu peninggalannya adalah bahasa Melayu Jambi, hal ini sangat berharga serta harus dilindungi dan perlu dilestarikan secukupnya mungkin. Bahasa Melayu Jambi digunakan untuk media dalam berkomunikasi baik itu lisan ataupun secara tulisan.

Penggunaan bahasa tersebut diterapkan pada tingkat kelas sosial, kelas sosial, budaya dan adat istiadat setempat Bahasa melayu Jambi sudah dipergunakan untuk instrumen berkomunikasi secara lisan ataupun secara tulisan. Bahasa tersebut dalam penggunaannya diimplementasikan untuk lapisan masyarakat, budaya setempat, tingkat kelas sosial serta adat istiadat. Bahasa Melayu Jambi adalah bahasa yang mempunyai peran penting selama sejarah pulau Sumatera serta sejarah masyarakat Melayu. Persepsi bahasa melayu Jambi dapat terpengaruh oleh Kesultanan Jambi yang menyambut agama Islam sebagai agama resmi.

Hal ini bisa dilihat atas lahirnya hukum berlandaskan syariat Islam yang menjadi tulang punggung hukum. Kata Melayu itu sendiri berawal dari kerajaan minang (Melayu) yang berposisi di Kabupaten Dharmasraya Sumatera Barat. Dikarenakan penyebarannya yang terus meluas di beberapa lokasi Melayu serta ragam bahasa sudah mengalami perkembangan di Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Apdelmi. (2018). Islam Dan Sejarahnya Pada Masyarakat Jambi Seberang. *Tsaqofah & Tarikh*. 3(1).
- Collins, J. T. (2005) Bahasa Melayu Bahasa Dunia: Sejarah Singkat. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Harahap, E. P. (2015) Deskripsi Fonetis Bahasa Melayu Dialek Seberang Kota. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(2).
- Juni Sitorus, L. (2010). Dieksis Ruang dan Waktu Bahasa Melayu Jambi di Kota Seberang Jambi. Jambi: Universitas Jambi.
- Kusuma, A. Y. (2021). Budaya Keagamaan Arab Melayu Seberang Kota Jambi. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 19(1).
- Norliah dan Jaafar. (2017). Pusat-Pusat Pemerintahan Kesultanan Melayu Johor Membina Penempatan Awal Orang Melayu Di Sepanjang Sungai Johor. *Jurnal Peradaban*. Jilid 10.
- Marzali, A. (2023). Sejarah Awal Kerajaan Melayu Di Jambi: The Early History Of The Malay Kingdom In Jambi. *Jurnal Pengajian Melayu (Jomas)*, 34(2).
- Prayogi, A. (2016) Dinamika Identitas Budaya Melayu dalam Tinjauan ArkeoAntropologis. *TAMADDUN: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, 16(1).
- Puspitasari, A. (2022). Bahasa Dan Kebudayaan Masyarakat Melayu jambi Masa Kesultanan jambi. *Krinok: Jurnal pendidikan sejarah & sejarah FKIP Universitas Jambi*, 1(3).
- Putra, Benny Agusti. (2018). Islamisasi Di Dunia Melayu Jambi. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*. 2(1).
- Semiawan, C. R. (2010). Metode Penelitian Kualitatif. Grasindo.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, N. (2022). Sejarah Kesultanan Jambi Menurut Naskah “Ini Sajarah Kerajaan Jambi”. *Malay Studies: History, Culture And Civilization*. 1(1).
- Swastiwi, Anastasia Wiwik. (2010). Jambi Dalam Lintasan sejarah Melayu (Abad I-XVII). Tanjung Pinang: Kementerian Kebudayaan Dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah Dan Nilai Tradisional Tanjung Pinang